

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup> PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dikelas.<sup>2</sup> Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian jenis ini dirasakan sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.<sup>3</sup>

Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal 2

<sup>2</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal 3.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian....*, hal 2.

maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.<sup>4</sup> (1) Penelitian adalah kegiatan mencerminkan suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dari definisi penelitian, tindakan, dan kelas tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

John Elliot mengartikan bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.<sup>5</sup> Kemmis dan Mc Taggart mengartikan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan praktik social.<sup>6</sup> Arikunto mengartikan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang secara sengaja diadakan dan

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

<sup>5</sup> Daryanto, *Penelitian...*, hal. 3

<sup>6</sup> *Ibid...*, hal. 4

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian tentang PTK yang telah disebutkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti/pendidik di dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas sendiri berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Beberapa komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui Penelitian Tindakan Kelas, di antaranya:<sup>8</sup>

- a. Peserta didik/siswa, dapat dicermati objeknya ketika yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran
- b. Guru/pendidik, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar dikelas, membimbing/mengarahkan peserta didik tentang kegiatan diluar kelas.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada peserta didik.
- d. Peralatan atau sarana pembelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dicermati dapat pendidik, peserta didik, atau keduanya.
- e. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan dan terkait dengan proses pembelajaran, sarana pembelajaran, pendidik, atau peserta didik sendiri.
- f. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian...*, hal 2.

<sup>8</sup> Daryanto, *Penelitian...*, hal 4-5.

diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Misalkan pengaturan tempat duduk, pengelompokan peserta didik, dan sebagainya.

Dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya PTK dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.<sup>9</sup> Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat melibatkan teman sejawat.<sup>10</sup> Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:<sup>11</sup>

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

<sup>10</sup> *Ibid*,...

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 16

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>13</sup>

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu bertindak dikelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk

---

<sup>13</sup> Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 63

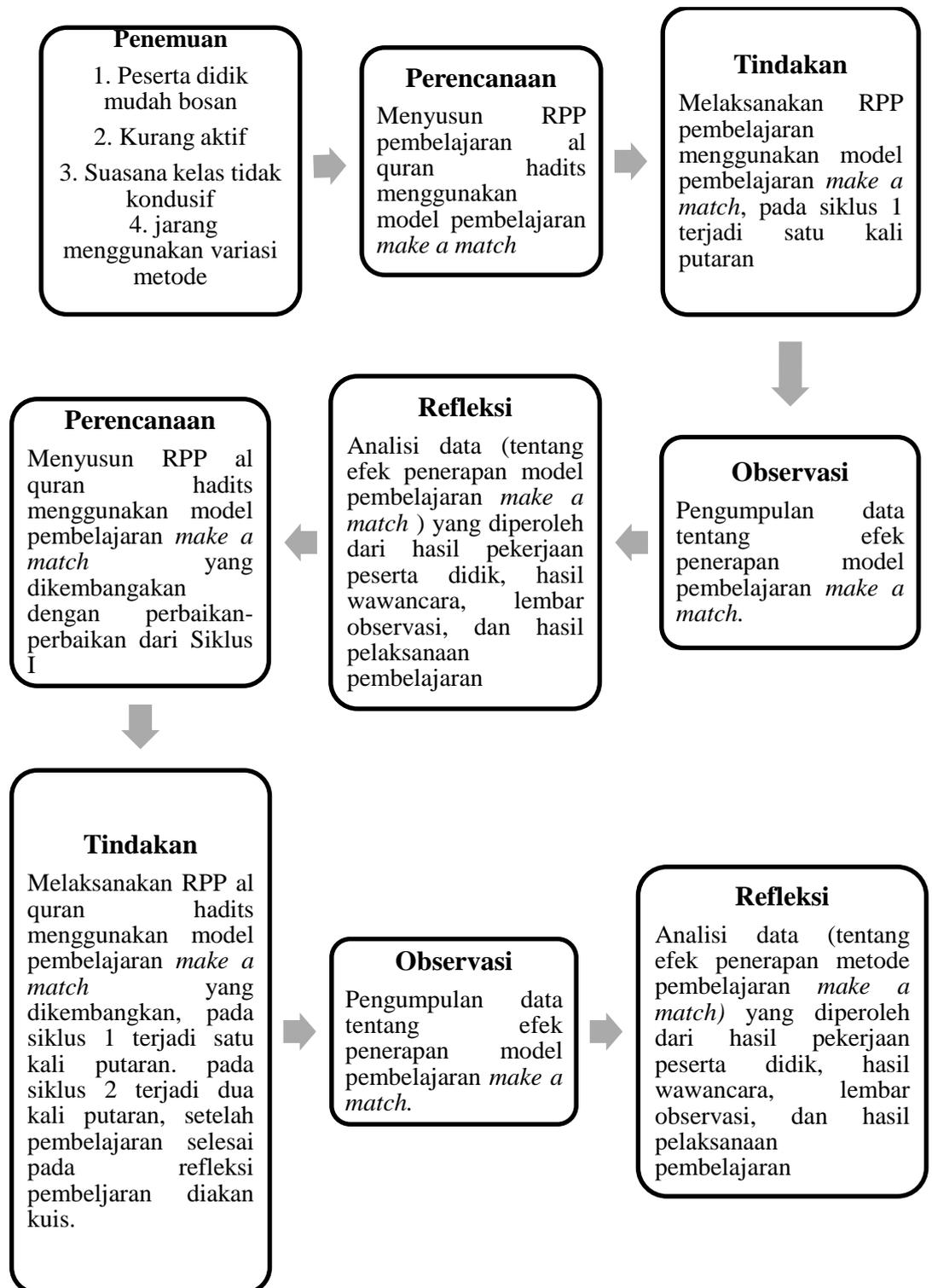
mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dapat dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Reflektif akan lebih efektif pendidik, peneliti berhadapan langsung atau berdiskusi dengan pengamat atau kolaborator.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

**Gambar 3.1: Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Taggart<sup>14</sup>**

---

<sup>14</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*, (Yogyakarta: Divapress, 2010), Hal. 50



## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada peserta didik kelas III, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Madrasah tersebut mendukung adanya penelitian ini
- b. Sistem pembelajaran pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas III masih belum maksimal.
- c. Dalam mata pelajaran al-Quran Hadits kelas III, rata-rata hasil belajar peserta didik masih kurang.
- d. Belum pernah ada penilaian tentang pembelajaran pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas II di Madrasah tersebut.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah proses didik kelas III MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian pada kelas III tersebut berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas III ini dikarenakan peserta didik kelas III masih pada tahap operasional konkret. Dan hal ini membutuhkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya, sehingga hasil belajar anak meningkat.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

### **2. Sumber Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sumber data diperoleh dari berbagai pihak, antara lain :

- a. Kepala Sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan sekolah.

- b. Guru kelas III atau guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas III.
- c. Siswa kelas III yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada siswa kelas III.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut :

##### 1. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi jumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Iskandar, tes merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal atau instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.<sup>16</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang yang belajar untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai. Maka dari itu tes sangat penting karena tes digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dalam penelitian tes yang digunakan ada dua macam, yaitu :

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hal. 8

<sup>16</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gunung Persada Press, 2009) hal. 73

a. Pre test (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

b. Tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian, dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Biasanya tes diberikan berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan setiap akhir siklus. Kriteria penilaian dari hasil tes, adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat baik
B	3	70 - 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 2001) hal. 122

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap<sup>18</sup>

Adapun instrument tes sebagaimana *terlampir*.

## 2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>19</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui adanya kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Orang yang melakukan observasi disebut observer, dan yang diobservasi disebut terobserver (observee).<sup>20</sup>

Agar kegiatan observasi berlangsung dengan maksimal peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan., misalnya : buku catatan, check list dan lembar pengamatan yang berisi objek dan perlu mendapat perhatian lebih dari pengamatan. Alat bantu lain yang juga penting antara lain : kamera, film proyektor dan sebagainya.<sup>21</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya :

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

<sup>19</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2006) hal. 63

<sup>20</sup> Abburrahmad Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006) hal. 104

<sup>21</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal, 79

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- c. Diusahakan sedapat mungkin pencatatan secara kuantitatif
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan penelitian berisi tentang berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, hubungan dengan orang tua siswa, kepala sekolah, demikian kegiatan lain seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca dalam catatan lapangan.<sup>22</sup> Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

### 4. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>23</sup> Dalam pengertian lain wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi

---

<sup>22</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 125

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal. 89

dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>24</sup>

Dalam wawancara ada hal-hal yang harus dilakukan seorang pewawancara, antara lain: mendengar, mengamati, menyelidiki, menanggapi dan mencatat. Suksesnya suatu wawancara tergantung pada kemampuan melakukan kombinasi berbagai keterampilan sesuai dengan tuntutan situasi dan orang yang diwawancarai.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang sudah ada pada responden.<sup>25</sup>

#### E. Validasi Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi nama-nama malaikat dan tugasnya, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan

---

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010) hal. 146

<sup>25</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2010) hal. 158

pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut.<sup>26</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

#### 3. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011) hal. 324-326

(guru al-Quran Hadits) yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan. Dari pengertian tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis data model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi :<sup>27</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum data. Dengan demikian data memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah dalam membuat kesimpulan.

Dalam mereduksi data ini dibantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara dan diskusi, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>27</sup> Tatang Yuli ES, *Mengajar dan Meneliti...* hal.29

Penyajian data disebut juga dengan paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

Data yang disajikan adalah data hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan di MI Al-Ishlah tentang pemberian tindakan dalam meningkatkan hasil belajar al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi. Hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang : perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, perlunya tindakan perubahan, alternative tindakan, persepsi penelitian dan kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

### 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>28</sup>

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 29.

membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah peeserta tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik seluhnya}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan table tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang sekali

### G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil.

<sup>29</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>30</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya tidak ada ketentuan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan suatu tindakan, namun disarankan sebaiknya dilakukan dengan dua siklus. Adapun dua tahap tersebut yaitu pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan, sebagai berikut :<sup>31</sup>

### 1) Tahap Pra-Tindakan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 101-102

<sup>31</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan...* hal.48

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog dengan kepala MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi al-Quran Hadits kelas III MI Al-Ishlah tentang penerapan metode demonstrasi pada materi shalat berjamaah.
- c. Menentukan sumber data
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Membuat tes awal
- f. Melakukan tes awal.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dengan pelaksanaan sebanyak dua kali siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Maka kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan

Setelah memperoleh data peneliti mengadakan perencanaan sebelum penerapan tindakan lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran

- 3) Menentukan dan mempersiapkan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan kerangka pembelajaran
- 5) Menyusun instrument prngumpulan data yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran al-Quran Hadits dengan materi surah al-fatihah dan al-ikhlas dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi
- 3) Menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran dikelas.
- 4) Evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi.

c. Observasi atau pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, tujuannya untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indicator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibatdari tindakan yang direncanakan. Kegiatan pengamatan, yaitu :

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Motivasi, sikap siswa dalam proses belajar
- 4) Hasil kegiatan berupa kemampuan siswa.

Kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument, kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan
- 3) Melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Refleksi yang dilakukan peneliti digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil, peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan perencanaan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pada siklus I, mulai dari kegiatan penyampaian tujuan, materi pembelajaran dan kegiatan penerapan metode demonstrasi dan kegiatan evaluasi.

### c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data seperti halnya observasi siklus I, pengumpulan data observasi dilakukan oleh observer melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

### d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan, tindakan dan observasi, kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil kegiatan siklus II.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang

ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebesar 75% (kriteria cukup) kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.